

Morning Update

28 September 2021

Items	Avg 2020	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	8,849.9	20,439.8	19,442.7
Volume transaksi (jt shm)	7,609.8	10,996.4	12,709.1
Net asing (Rp miliar)	-197.6	-356.4	1,591.8
Net asing (jt shm)	-313.0	-281.6	101.9
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	6,071.3	7,454.7	7,481.8

Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technology	9,825	N/A	-0.8%	N/A
Financials	1,387	N/A	-0.7%	N/A
Healthcare	1,359	N/A	-0.2%	N/A
Basic Material	1,113	N/A	-0.5%	N/A
Transportation & Log	1,209	N/A	2.0%	N/A
Industrials	1,015	N/A	0.9%	N/A
Infrastruktur	951	N/A	-0.7%	N/A
Property	811	N/A	-0.5%	N/A
Energy	854	N/A	1.5%	N/A
Consumer Cycl	826	N/A	0.6%	N/A
Consumer Non-Cyclica	658	N/A	-0.3%	N/A

Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,122	24.8%	-0.4%	2.4%
FSSTI	Singapura	3,100	24.9%	1.3%	9.0%
KLCI	Malaysia	1,533	1.4%	0.1%	-5.8%
SET	Thailand	1,620	28.3%	-0.7%	11.8%
KOSPI	Korsel	3,134	35.8%	0.3%	8.3%
SENSEX	India	60,078	58.2%	0.0%	25.8%
HSI	Hongkong	24,209	3.1%	0.1%	-11.1%
NKY	Jepang	30,240	28.6%	0.0%	9.5%
ASX0	Australia	7,691	25.4%	0.5%	11.6%
IBOV	Brasil	113,583	20.0%	0.3%	-4.6%
DJI	Amerika	34,869	26.4%	0.2%	13.9%
SXSP	Eropa	3,548	20.7%	-0.1%	14.1%
UKX	Inggris	7,063	19.2%	0.2%	9.3%

Dual Listing (US\$)	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	24.64	1,756.6	-0.25	-1.00%
TINS	0.093	1,333.0	0.00	-3.03%
*Rp/US\$	14,258			

Items	Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	3.55%		
Kredit Bank IDR	12.20%		
BI 7-Days RR	3.50%	1.59%	1.91%
Fed Funds Target	0.25%	5.30%	-5.05%
ECB Main Refinancing	0.00%	3.00%	-3.00%
Domestic Yen Interest Call	-0.02%	-0.40%	0.38%

Harga Komoditas	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	75.5	85.8%	1.5	1.99%
CPO RM/ ton	4,629.0	58.0%	-36.0	-0.77%
Nikel US\$/ ton	18,960	33.3%	-446.3	-2.30%
Timah US\$/ ton	36,375	112.1%	-1,684.0	-4.42%
Emas US\$/tr. oz	1,750.2	-7.0%	-0.3	-0.01%
Batu Bara US\$/ ton	204.8	287.8%	13.7	7.14%
Tepung Terigu US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung US\$/bushel	5.1	51.9%	0.1	2.41%
Kedelai US\$/bushel	12.7	27.3%	0.0	0.20%
Tembaga US\$/ton	9,372.5	43.2%	28.8	0.31%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street kembali ditutup bervariasi, Dow Jones berlanjut menguat sedangkan S&P 500 dan Nasdaq berakhir di zona merah. Optimisme akan proses pemulihan ekonomi seiring berhasil menjadi sentimen positif di pasar, di sisi lain kekhawatiran akan naiknya inflasi membuat imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun bergerak naik menyentuh level 1.5% dan menjadi sentimen negatif bagi sektor teknologi.

Optimisme akan proses pemulihan ekonomi kembali muncul setelah data perkembangan Covid19 di Amerika mulai menunjukkan penurunan. Berdasarkan data dari Universitas Johns Hopkins pada minggu lalu rata-rata tujuh hari penambahan kasus baru turun menjadi 120,000 dari minggu sebelumnya yang sempat menyentuh level tertingginya sebanyak 166,000. Sementara itu CEO Pfizer mengatakan bahwa Amerika bisa kembali normal dalam satu tahun kedepan namun diperlukan suntikan vaksin setiap tahunnya.

Seiring dengan optimisme akan proses pemulihan ekonomi imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor sepuluh tahun untuk pertama kalinya sejak Juni menyentuh level 1.5% lebih tinggi dari penutupan akhir bulan Agustus lalu. Kenaikan imbal hasil tersebut berpotensi menaikkan biaya pinjaman dan berpotensi menghambat pertumbuhan perseroan karena bersifat pada modal. Kenaikan imbal hasil yang dibarengi dengan naiknya inflasi juga membuat valuasi saham teknologi menjadi lebih mahal sehingga kurang menarik.

- Dow Jones menguat +71 poin (+0,21%) pada level 34,869
- S&P 500 turun -12 poin (-0.28%) pada level 4,443
- Nasdaq terkoreksi -78 poin (-0.52%) pada level 14,970
- EIDO melemah -0.12 poin (-0.56%) pada level 21.16

Technical Ideas

Terkoreksinya mayoritas indeks di bursa Wall Street seiring naiknya yield obligasi diprediksi akan menjadi sentimen negatif di pasar. Sementara itu semakin diperlonggarnya aturan PPKM yang salah satunya membolehkan kegiatan skala besar seperti konser dan naik signifikannya harga batu bara diprediksi akan menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. IHSG diprediksi akan bergerak bervariasi cenderung menguat dengan *support* di level 6,085 dan *resistance* di level 6,165.

Morning Update

28 September 2021

Stocks

- **AALI** (Buy). Support: Rp8,475, Resist: Rp8,625
- **BSDE** (Buy). Support: Rp975, Resist: Rp1,005
- **KLBF** (Buy on Weakness). Support: Rp1,390, Resist: Rp1,420
- **TLKM** (Buy on Weakness). Support: Rp3,490, Resist: Rp3,560

ETF

- **XIIC** (Buy). Support Rp888, Resist: Rp901
- **XILV** (Buy). Support: Rp103, Resist: Rp105
- **XMTS** (Buy). Support: Rp409, Resist: Rp417

News Highlight

PT Waskita Karya Tbk (WSKT) telah mendapat persetujuan dari Komisi VI DPR RI atas rencananya untuk melaksanakan penambahan modal dengan skema hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue.

Hal ini disetujui dalam Rapat Kerja yang dihadiri Wakil Menteri II BUMN, Direktur Utama Waskita Karya.

Komisi VI DPR RI menerima penjelasan dan menyetujui rencana rights issue sebagai tindak lanjut dari rapat kerja dengan Menteri BUMN RI tanggal 22 September 2021 terkait persetujuan usulan tambahan PMN untuk Waskita Karya Tbk sebesar Rp 7,90 triliun pada tahun anggaran 2021.

Pada kesempatan tersebut, manajemen WSKT memaparkan, rights issue dengan PMN akan menyebabkan CAGR pendapatan usaha di tahun 2021-2026 akan meningkat menjadi 26% dari sebelumnya hanya 10%.

Kemudian, CAGR laba bersih tahun 2021-2026 diproyeksikan akan meningkat menjadi 25%.

Manajemen juga memperkirakan, laba bersih akan positif pada tahun 2023 mendatang dengan current rasio minimal 1 kali dalam 2 tahun ke depan.

Ekuitas perseroan di tahun 2021 sebesar Rp 9,8 triliun, dengan adanya rights issue dan PMN akan meningkat menjadi Rp 21,7 triliun. DER sebesar 6,12 kali, dengan PMN akan mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 3,68 kali.

Sebelumnya, WSKT ini telah mendapat restu pemegang saham melaksanakan penambahan modal dengan skema hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue sebanyak 24,56 miliar saham seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Penambahan modal itu disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPLSB) yang dilaksanakan Selasa

Refer to Important disclosures on the last of this report

Morning Update

28 September 2021

kemarin (21/9/2021) di Hotel Pullman, Jakarta.

PT Putra Rajawali Kencana Tbk (PURA) pada kuartal III 2021 sedang bernegosiasi kontrak baru. Manajemen PT Putra Rajawali Kencana Tbk, menyampaikan guna menggenjot kinerja tahun 2021 terdapat rencana ada dua kontrak baru yang akan PURA realisasikan di kuartal IV tahun 2021. Namun, manajemen tidak bisa membeberkan nilai kontrak dan nama perusahaan yang didapat.

Manajemen menjelaskan, pada kuartal II 2021 PURA bekerjasama dan mendapatkan kontrak baru dengan produsen-produsen di wilayah Jawa Tengah diantaranya PT Nusa oard Building Indonesia (NBI) yakni perusahaan asbes dan bata ringan, kemudian, PT Superior Prima Sukses yakni pabrik bata ringan dan PT Dusaspun yakni pabrik precast.

Manajemen menjelaskan, realisasi kontrak pada tahun 2021 banyak perubahan peta jaringan distribusi dan logistik terutama di sektor bahan-bahan material pembangunan maupun infrastruktur. Geliat ekonomi mulai terasa di 2021, permintaan dan arus distribusi mulai bergeliat.

PURA Trans, melebarkan perluasan market di daerah Jawa Tengah dan menguasai market distribusi di Jawa Tengah serta menuju Jawa Barat maupun sekitarnya.

Manajemen menyampaikan PURA lebih memfokuskan dan menguatkan jaringan supply chain di sektor hilir, bukan hanya di jaringan distribusi tetapi di jaringan pengiriman bahan baku tepat waktu untuk produksi.

Salah satunya PURA menandatangani kerjasama dengan Perusahaan Produsen minyak sawit dan turunannya dari jaringan-jaringan pelabuhan-pelabuhan di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan DKI Jakarta. Nantinya rencana perseroan pada tahun depan akan mengembangkan jalur-jalur baru menuju Sumatra.

PT MNC Investama Tbk (BHIT) mengumumkan kolaborasinya dengan Amazon Web Services (AWS) sebuah perusahaan Amazon.com, Inc. sebagai penyedia cloud perusahaan dalam upayanya untuk mendorong transformasi digital.

Saat ini, manajemen menuturkan, bahwa permintaan konten video streaming dari 4 Stasiun TV FTA dari MNC Media: RCTI, MNCTV, GTV, iNews memiliki pangsa pemirsa tertinggi, misalnya pada saat perilis film, konser musik, atau acara olahraga.

Oleh karena itu, sambungnya, pusat data lokal BHIT perlu ditingkatkan, untuk menghindari waktu pemuatan video yang lambat atau pengalaman pemutaran yang terputus.

Morning Update

28 September 2021

Manajemen menambahkan, BABP mengembangkan solusi perbankan digital, MotionBanking, dengan AWS untuk melayani kebutuhan pelanggan yang meningkat, khususnya pengelolaan keuangan lewat platform digital.

Nantinya, BABP akan menggunakan kapabilitas cloud AWS yang komprehensif, termasuk infrastruktur AWS Asia Pacific (Jakarta) Region yang segera hadir, untuk menjalankan core banking secara aman di cloud, menskalakan mengikuti permintaan nasabah, dan berinovasi menghadirkan layanan keuangan secara cepat.

PT Bank BRI Agroniaga Tbk (AGRO) makin mantap melangkah menjadi bank digital. Mengikuti bank yang juga bertransformasi menjadi bank digital, BRI Agro telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham, untuk mengubah nama baru menjadi Bank Raya.

Dalam proses transformasi ini, perseroan akan bergerak menuju bisnis yang baru. Juga menyesuaikan bisnis yang sudah ada.

Seiring dengan itu, Bank Raya telah merilis layanan digital saving. Ini sebagai langkah untuk menggeser citra yang selama ini melekat sebagai agrikultur dan atau sawit. Manajemen berharap dengan pergantian nama ini, bisa membuat bank menjadi digital sepenuhnya.

Selain itu pada RUPSLB AGRO juga meminta persetujuan penerbitan saham baru melalui penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) kepada para pemegang saham yang akan dilakukan melalui mekanisme penawaran umum terbatas IX (PUT IX) dan oleh karenanya sekaligus mengubah Pasal 4 ayat 2 dan Pasal 31 Anggaran Dasar Perseroan.

BRI Agro berencana melakukan penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) atau rights issue sebanyak 2,15 miliar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Dana hasil pelaksanaan PMHMETD setelah dikurangi biaya emisi, akan digunakan untuk penguatan permodalan terutama sebagai modal kerja perseroan dalam rangka penyaluran dana berbasis digital.

Morning Update

28 September 2021

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report